SOCIUS:
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Volume 9, No 2, Oktober 2020, pp. 123-133
P-ISSN: 2089-9661 | E-ISSN: 2089-967X
DOI: http://dx.doi.org/10.20527
Open Access: https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS/index

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

Rosdiati[1]

[1] *SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu, Indonesia*

A R T I C L E I N F O
Article history:
Received 1 Agustus 2020
Accepted 20 September 2020
Available online 10 Oktober 2020

Keywords:
Character Education, Social Sciences, Religious Values

Kata Kunci:
Pendidikan Karakter, Ilmu Pengetahuan Sosial, Nilai Keagamaan

A B S T R A K

The teaching method that the teacher uses in every class meeting is not just used, but after going through a selection. Because in teaching and learning activities, teaching is not just a matter of telling. Learning is not an automatic consequence of ruminating information into the minds of students. Learning requires the mental involvement and work of the students themselves. This research raises a problem regarding the JIGSAW model of cooperative learning in increasing learning motivation in Economics, which is applied to class X IPS5 students at SMA Negeri 1 Simpang Empat in the 2019/2020 academic year. The aim is to determine the effect of the JIGSAW Cooperative learning model in increasing achievement and motivation to learn in Economics. This research uses three rounds of action research. Each cycle consists of four stages, namely: design, activity and observation, reflection and revision. From the results of the analysis, it was found that student achievement has increased from cycle I to II, namely, cycle I (70.27%), cycle II (78.37%), so it can be concluded that the learning method using the JIGSAW model can have a positive effect on learning motivation. Class X IPS5 students, and this learning model can be used as an alternative for learning Economics subjects.

A B S T R A C T

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi. Sebab dalam kegiatan belajar mengajar, mengajar bukan semata persoalan menceritakan . belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penelitian ini mengangkat masalah mengenai pembelajaran kooperatif model JIGSAW dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Ekonomi, yang diterapkan pada siswa kelas X IPS 5 di SMA Negeri 1 Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Kooperatif model JIGSAW dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini menggunakan tindakan *(Action research)* sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai II yaitu, siklus I (70,27%), siklus II (78,37%), sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan model JIGSAW dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS 5, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran mata pelajaran Ekonomi.

Copyright © Universitas Lambung Mangkurat All rights reserved.

[1] Corresponding author.
E-mail addresses: rosdiati.mpd@gmail.com

PENDAHULUAN

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara pengajaran yang dipergunakan oleh guru atau instruktur (Rofian, 2017). Pengertian lain adalah sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas (Kurniawati & Nita, 2018), agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau massage lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. (Maimunah, 2016) Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan. Kita mengenal bermacam-macam teknik penyajian dari yang tradisional, yang digunakan dahulu kala, tetapi juga yang modern, yang digunakan baru akhir-akhir ini.

Perkembangan selanjutnya para ahli masih perlu mengadakan penelitian dan eksperimen agar dapat menemukan teknik penyajian yang dipandang paling efektif untuk pelajaran tertentu, apakah hal itu akan terjawab, kita serahkan pada hasil penelitian para ahli tersebut.

(Suprihatin, 2015) Bermacam-macam teknik mengajar itu, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam pelaksanaan penyajian, tetapi ada pula yang menekankan pada media hasil teknologi modern seperti televisi, radio, kaset, video-tape, film, head projector, mesin belajar dan lain-lain, bahkan telah menggunakan bantuan satelit. Ada pula teknik penyajian yang hanya digunakan untuk sejumlah siswa yang terbatas, tetapi ada pula yang digunakan untuk sejumlah siswa yang tidak terbatas.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus, sebab

dalam kegiatan belajar mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri (Muthalib, 2014). (Rufi'i, 2010) Penjelasan dan peragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, maka bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

(Serlina & Leonard, 2018) Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras *(moving about dan thinking aloud)* (Ernita & Fatimah, 2016). Mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu " mengerjakannya," yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul ' Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model JIGSAW Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS 5 di SMA Negeri 1 Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019/2020

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research)* Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas (Widayati, 2014). Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian oleh pendidik menurut BSNP mencakup

standar umum, standar perencanaan, standar pelaksanaan, standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian serta standar pemanfaatan hasil penilaian (Salamah, 2018)

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85% sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

A. Analisis data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2019 di kelas dengan jumlah siswa 37 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Table 4.1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	71,08
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3	Persentase ketuntasan belajar	70,27

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif model pengajaran berbasis JIGSAW diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,08 dan ketuntasan belajar mencapai 70,27% atau ada 26 siswa dari 37 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasik siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ε65 hanya sebesar 70,27% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif model pengajaran berbasis JIGSAW.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu

3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

- Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi

1) Minat

   Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 22 anak (59,45%) memiliki minat baik, 7 anak (18,91%) memiliki perhatian cukup, dan 8 anak (21,62%) memiliki minat kurang.

2) Perhatian

   Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 17 anak (45,94%) memiliki perhatian baik, 12 anak (32,43%) memiliki perhatian cukup, dan 8 anak (21,62%) memiliki perhatian kurang.

3) Partisipasi

   Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 14 anak (37,83%) memiliki partisipasi baik, 15 anak (40,54%) memiliki partisipasi cukup, dan 8 anak (21,62%) memiliki partisipasi kurang.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa biasa lebih antusias.

2. Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 september 2019 di kelas dengan jumlah siswa 37 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	74,05
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Persentase ketuntasan belajar	78,37

Tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,05 dan ketuntasan belajar mencapai 78,37% atau ada 29 siswa dari 37 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasik telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mengerti apa yang dimaksud dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif model pengajaran berbasis JIGSAW.

- Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi.

1). Minat

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 25 anak (67,56%) memiliki minat baik, 4 anak (10,81%) memiliki minat cukup, dan 8 anak (21,62%) memiliki minat kurang.

2). Perhatian

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 23 anak (62,16%) memiliki perhatian baik, 5 anak (13,51%) memiliki perhatian cukup dan 9 anak (24,32%) memiliki perhatian kurang

3. Partisipasi

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 23 anak (62,16%) memiliki partisipasi baik, 7 anak (18,91%) memiliki partisipasi cukup, dan 7 anak (18,91%) memiliki partisipasi kurang.

Pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Memotivasi siswa
2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
3) Pengelolaan waktu

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 12 September 2019 di kelas X IPS 5 dengan jumlah siswa 37 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	77,56
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	32
3	Persentase ketuntasan belajar	86,48

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,56 dan dari 37 siswa yang telah tuntas sebanyak 32 siswa dan 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,48% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Kooperatif model JIGSAW sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

- Analisis data Minat, Perhatian, Partisipasi

1).Minat

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 28 anak (75,67%) memiliki minat baik, 4 anak (10,81%) memiliki minat cukup dan 5 anak (13,51%) memiliki minat kurang.

2). Perhatian

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 26 anak (70,27%) memiliki perhatian baik, 6 anak (16,21%) memiliki perhatian cukup, dan 5 anak (13,51%) memiliki perhatian kurang.

3). Partisipasi

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 25 anak (67,56%) memiliki partisipasi baik, 7 anak (18,91%) memiliki partisipasi cukup, dan 5 anak (13,51%) memiliki partisipasi kurang.

Tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Siklus III guru telah menerapkan pembelajaran Kooperatif model JIGSAW dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran Kooperatif model JIGSAW dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ketuntasan Hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Kooperatif model JIGSAW memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan

belajar meningkat dari siklus I,II dan III) yaitu masing-masing 70,27%, 78,37% dan 86,48% . pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hasil penelitian (Rosyidah, 2016) juga menerangkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Metro. Begitu juga dengan hasil penelitian (Budiawan, 2013) motivasi tinggi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, dan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe Jigsaw lebih tepat dilaksanakan.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif model JIGSAW dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan pada pokok bahasan nilai, macam norma dan sanksinya dengan pembelajaran Kooperatif model pengajaran berbasis proyek/tugas yang paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi

a. Minat

Analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak 22 anak (59,45%) memiliki minat baik, 7 anak (18,91%) memiliki perhatian cukup, dan 8 anak (21,62%) memiliki minat kurang. Siklus II sebanyak 25 anak (67,56%) memiliki minat baik, 4 anak (10,81%) memiliki minat cukup, dan 8 anak (21,62%) memiliki minat kurang.Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 28 anak (75,67%)

memiliki minat baik, 4 anak (10,81%) memiliki minat cukup dan 5 anak (13,51%) memiliki minat kurang.

Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran mata pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model JIGSAW dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

b. Perhatian

Analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak 17 anak (45,94%) memiliki perhatian baik, 12 anak (32,43%) memiliki perhatian cukup, dan 8 anak (21,62%) memiliki perhatian kurang. Siklus II diperoleh hasil sebanyak 23 anak (62,16%) memiliki perhatian baik, 5 anak (13,51%) memiliki perhatian cukup dan 9 anak (24,32%) memiliki perhatian kurang .Siklus III diperoleh hasil sebanyak 26 anak (70,27%) memiliki perhatian baik, 6 anak (16,21%) memiliki perhatian cukup, dan 5 anak (13,51%) memiliki perhatian kurang.

Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif model JIGSAW dapat meningkatkan partisipasi siswa terhadap pembelajaran.

c. Partisipasi

Analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak 14 anak (37,83%) memiliki partisipasi baik, 15 anak (40,54%) memiliki partisipasi cukup, dan 8 anak (21,62%) memiliki partisipasi kurang. Siklus II diperoleh hasil sebanyak 23 anak (62,16%) memiliki partisipasi baik, 7 anak (18,91%) memiliki partisipasi cukup, dan 7 anak (18,91%) memiliki partisipasi kurang.Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 25 anak (67,56%) memiliki partisipasi baik, 7 anak (18,91%) memiliki partisipasi cukup, dan 5 anak (13,51%) memiliki partisipasi kurang.

Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif model JIGSAW dapat meningkatkan partisipasi siswa terhadap pembelajaran.

SIMPULAN

Pembelajaran Kooperatif model JIGSAW dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Ekonomi namun dalam melaksanakan pembelajaran Kooperatif model JIGSAW memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Budiawan, M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Fisiologi Olahraga. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v2i1.1410

Ernita, T., & Fatimah, R. A. (2016). Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.

Kurniawati, I. D., & Nita, S.-. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *Doubleclick: Journal of Computer and Information Technology*. https://doi.org/10.25273/doubleclick.v1i2.1540

Maimunah, M. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*. https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.107

Mutalib, A. (2014). Implementasi Pembelajaran Berbasis masalah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i1.51

Rofian, R. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*. https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i2.1350

Rosyidah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1018

Rufi'i, R. (2010). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Perolehan Belajar Konsep dan Prosedur Statistika. (Disertasi).

Salamah, U. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Journal EVALUASI*. https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.79

Serlina, S., & Leonard, L. (2018). Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*. https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144

Widayati, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793